

Q and A Seputar Bursa Saham Indonesia (minggu ketiga September)

by : Edhi S. Widjojo, MBA, CFA

Grafik Index Harga Saham Gabungan Indonesia



Grafik Harga Minyak Mentah Dunia



Q: Index bursa saham Indonesia turun tajam dalam 2 minggu terakhir, ada apa?

A: Penurunan yang terjadi pada awal bulan September dipicu oleh anjlognya harga minyak mentah dunia. Penurunan harga minyak mendorong penurunan harga komoditas lainnya seperti CPO, batubara, dan tambang lainnya.

Q: Lalu apa hubungan antara penurunan harga komoditas dengan index bursa saham?

A: Sekitar 30-40% emiten di Bursa Efek Indonesia adalah emiten berbasis komoditas. Karena itu penurunan harga komoditas berdampak pada penurunan harga saham emiten berbasis komoditas dan index bursa secara keseluruhan. Emiten lainnya yang bukan berbasis komoditas pun ikut terimbas oleh penurunan ini.

Q: Apakah hal ini bakal berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia?

A: Justru penurunan harga minyak akan berdampak positif bagi perekonomian Indonesia secara makro, karena subsidi BBM bisa dialokasikan untuk anggaran pembangunan dan lainnya. Subsidi BBM akan dikeluarkan pemerintah apabila harga minyak mentah dunia berada diatas US\$90 per barrel. Semakin tinggi harga minyak mentah, semakin besar subsidi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah.

Q: Akhir-akhir ini santer terdengar berita bankrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika. Apakah itu juga berpengaruh ke bursa kita?

A: Benar sekali. Penurunan index bursa kita dalam 2 minggu terakhir juga dipengaruhi oleh berita negatif yang terjadi di Amerika. Menyusul Bear Stern yang telah collaps terlebih dahulu, 2 perusahaan raksasa penyedia KPR (kredit pemilikan rumah) di Amerika yaitu Fannie Mae dan Freddie Mac terpaksa dinasionalisasi oleh pemerintah AS bulan lalu akibat membengkaknya kredit macet di kedua perusahaan ini (kasusnya mirip pada beberapa bank besar di Indonesia yang diambil alih oleh pemerintah Indonesia / BPPN di saat krismon 10 tahun yang lalu).

Q: Apakah hanya itu saja?

A: Tidak. Awal minggu ini 2 perusahaan sekuritas besar di Amerika juga mengalami kebangkrutan. Lehman Brothers (perusahaan sekuritas terbesar keempat disana) harus mengajukan permohonan kebangkrutan (chapter 11) ke pengadilan niaga setempat, sementara Merrill Lynch lebih baik nasibnya dengan diambil-alih oleh Bank of America.

Q: Apakah dengan bangkrutnya perusahaan-perusahaan keuangan besar Amerika yang disebutkan diatas bursa bisa mulai membaik ?

A: Belum tentu. Ada beberapa perusahaan yang dalam krisis yang serius antara lain: AIG, Washington Mutual dan beberapa lainnya. Tumbangnya perusahaan-perusahaan ini dapat kembali menekan bursa.

Q: Apakah ini semua merupakan dampak dari sub-prime mortgage crisis yang pernah ramai dibicarakan 6-9 bulan yang lalu ?

A: Benar. Dampak mortgage (KPR) crisis ini ternyata lebih besar dari yang diduga semula. Krisis ini merembet ke hampir semua perusahaan keuangan besar di dunia, terutama perusahaan keuangan Amerika. Data atas besarnya kerugian yang diderita dan dana segar yang berhasil diraih adalah sebagai berikut (sumber: Bloomberg):

Firm	Writedown Loss (US\$ milyar)	Capital Raised (US\$ milyar)
1. Citigroup Inc.	55.1	49.0
2. Merrill Lynch	52.2	29.9
3. UBS AG	44.2	27.1
4. HSBC Holdings Plc	27.4	5.1
5. Wachovia Corporation	22.7	11.0
6. Bank of America Corp.	21.2	20.7
7. Washington Mutual Inc.	14.8	12.1
8. Morgan Stanley	14.4	5.6
9. IKB Deutsche Industriebank AG	14.4	11.8
10. JPMorgan Chase & Co.	14.3	9.5
11. Lehman Brothers Holdings Inc	13.8	13.9
12. Royal Bank of Scotland Group Plc	13.7	22.5
13. Deutsche Bank AG	10.1	3.2
14. Credit Suisse Group AG	10.0	2.7
15. Wells Fargo & Company	10.0	5.8
16. Credit Agricole S.A.*	8.6	8.3
17. Barclays Plc	7.4	17.5
18. Canadian Imperial Bank	7.0	2.7
19. Fortis	6.9	6.8
20. Bayerische Landesbank	6.8	0.0

Q: Lalu apa yang musti kami lakukan?

A: *Kita musti tidak panik dan berpikir jernih. Kebangkrutan perusahaan-perusahaan keuangan dunia tadi akan berpengaruh kepada perekonomian Amerika. Karena itu Fed diperkirakan akan kembali menurunkan suku bunganya agar perekonomian AS tidak terperosok ke jurang resesi*

Kita tidak bisa mengatakan hal diatas tidak berdampak sama sekali kepada perekonomian Indonesia. Namun perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih didorong oleh konsumsi domestik. Dengan turunnya harga minyak, posisi fiskal pemerintah Indonesia justru semakin kuat. Alokasi subsidi bisa dipakai untuk kegiatan yang lebih menggerakkan perekonomian.

Sepanjang bukan disebabkan oleh masalah fundamental perekonomian Indonesia sendiri, maka koreksi pasar adalah kesempatan untuk membeli. Tentu saja akan lain cerita apabila seandainya krisis kebangkrutan ini terjadi di Indonesia (seperti yang terjadi pada tahun 1998-2000).

Q: Bunga deposito saat ini mencapai double digit apa yang terjadi?

A: *Hal ini terjadi karena likuiditas yang seret di pasar uang, dimana perbankan memperebutkan dana yang ada di pasar. Tingginya bunga deposito ini juga menjadi salah satu pemicu penurunan harga saham. Namun fenomena ini cenderung temporer. Likuiditas akan kembali normal setelah lebaran atau paling lambat awal tahun depan sehingga bunga deposito akan turun kembali.*